



MAESTRO PROGRESSIVE EQUITY SYARIAH RP

FUND FACT SHEET
MARCH 2019

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

AXA Grup merupakan salah satu perusahaan asuransi dan aset manajemen di dunia dengan anak perusahaan yang tersebar di seluruh dunia. Saat ini AXA Grup memiliki 160.000 karyawan yang melayani 105 juta nasabah di 62 negara di dunia. Tahun 2018, AXA kembali terpilih sebagai merek asuransi nomor satu di dunia selama sepuluh tahun berturut-turut*. PT AXA Financial Indonesia (AXA Financial Indonesia) merupakan bagian dari AXA Grup dengan fokus bisnis pada asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kumpulan dan pengelolaan dana pensiun (DPLK). Pemasaran produk dilakukan melalui jalur distribusi keagenan, telemarketing dan direct marketing. Dengan didukung oleh 53 kantor pemasaran yang tersebar di seluruh Indonesia dan lebih dari 300 karyawan serta 6.000 tenaga pemasar profesional, AXA Financial Indonesia memiliki nilai Total Aset sebesar Rp 6 triliun dengan Total Ekuitas sebesar Rp 1 triliun**. Sampai saat ini AXA Financial Indonesia telah dipercaya melindungi lebih dari 620.000 tertanggung.

*Berdasarkan Interbrand 2018

**Berdasarkan laporan keuangan Juni 2018

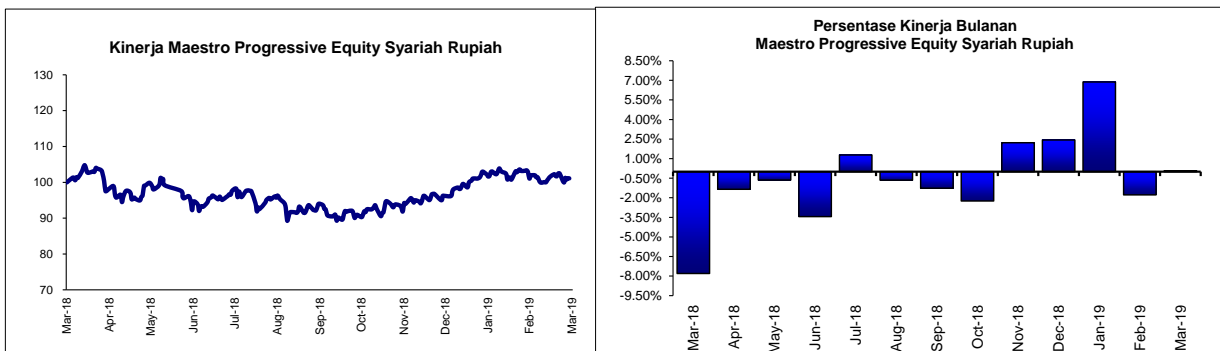
TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi yang menarik dengan pertumbuhan jangka panjang melalui investasi pada mayoritas efek syariah bersifat ekuitas, efek syariah pasar uang, dan efek syariah lainnya.

RINCIAN PORTFOLIO		ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA	
Kas dan Pasar Uang	0.00%	Pasar Uang	0% - 20%
Reksadana	100.00%	Saham Syariah	80% - 100%

KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)	RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA	
Astra International Tbk PT	Kas & Pasar Uang	8.00%
Bank Tabungan Negara Syariah (TD)	Saham	92.00%
Semen Gresik Persero Tbk PT		
Telekomunikasi Indonesia Tbk PT		
Unilever Indonesia Tbk PT		

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Since Inception
Maestro Progressive Equity Syariah Rp	0.07%	5.05%	7.52%	5.05%	1.10%	19.53%
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	-0.54%	3.35%	6.78%	3.35%	3.58%	32.33%

KOMENTAR PASAR

Inflasi di bulan Maret 2019 melambat menjadi 2,48% YoY. Inflasi pada bulan Maret tercatat sebesar 2,48% YoY (atau inflasi 0,11 MoM). Sejumlah komponen penyumbang kenaikan inflasi di antaranya, kenaikan tarif angkutan udara atau tiket pesawat. Neraca perdagangan Indonesia pada bulan Februari mencatatkan surplus sebesar USD 329,5 juta. Neraca perdagangan Indonesia pada bulan Februari mencatatkan surplus sebesar USD 329,5 juta setelah empat bulan terakhir selalu mencatatkan defisit. Surplus ini disebabkan oleh menurunnya permintaan impor bulanan (-13,9% yoy) yang lebih tinggi daripada penurunan ekspor (-11,3% yoy). Surplus perdagangan ini juga disumbang oleh surplus perdagangan non-migas sebesar USD 793,6 miliar dan deficit neraca perdagangan migas sebesar USD 464,1 miliar. Investor asing membukukan pembelian bersih ke pasar saham Indonesia. Sepanjang bulan Maret 2019, investor asing membukukan pembelian bersih senilai Rp 1,66 triliun setelah dibulan sebelumnya mencatatkan penjualan bersih yang mencapai Rp 3,4 triliun. Bursa saham dunia melanjutkan penguatan pada bulan Maret 2019. Bursa saham dunia melanjutkan penguatan sepanjang bulan Maret 2019. Dimana, indeks S&P 500 di AS dan indeks MSCI Europe masing-masing ditutup naik sebesar 1,79% dan 1,62%. Sementara itu, indeks Shanghai Composite di Cina kembali mengalami penguatan signifikan sebesar 5,09% seiring kesepakatan dagang yang semakin dekat. Rupiah terdepresiasi sebesar 1,24% ditutup dilevel 14.243/USD pada bulan Maret 2019. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS kembali terdepresiasi pada bulan Maret. Rupiah melemah cukup signifikan sebesar 1,24% ke level Rp 14.243/ USD dari level Rp 14.069/ USD pada bulan sebelumnya. Pelemahan nilai tukar rupiah lebih dipicu oleh factor global dimana US dollar sebagai asset safe-haven menguat seiring dengan kekhawatiran investor terhadap prospek perlambatan pertumbuhan ekonomi global. IHSG ditutup naik pada bulan Maret 2019. IHSG bergerak mengikuti mayoritas bursa global yang mengalami penguatan pada bulan Maret 2019. Indeks naik sebesar 0,39% atau 25,41 poin dan masih berada dibawah level psikologisnya setelah ditutup pada level 6.468,78. The Fed menahan tingkat suku bunga acuannya dilevel 2.5% dan mengindikasikan tidak ada lagi kenaikan suku bunga sepanjang tahun ini. Dari dalam negeri, Bank Indonesia merespon kebijakan the Fed dengan menahan juga tingkat suku bunga acuannya di level 6%. Keputusan bank sentral yang lebih dovish ini direspon positif oleh pasar.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 30 Desember 2013	Jumlah dana kelolaan	: IDR 14,579 Miliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 1,195.3466
Periode Penilaian	: Harian	Kode Bloomberg	: AXFIPRS:IJ

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.